**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Komunikasi**

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”),secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.Communis* yang artinya membuat kebersama anataumem bangunke bersamaan antara dua orang ataulebih.ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang bertujuan untuk menghasilkan *feed beck*atau timbal balik.Mazhab proses menganggap apabila suatu pesan yang disampaikan tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau gagal.

Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil di dalam kehidupannya. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

**Rogers** seorang pakar Sosiologi Perdesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi sebagaimana yang dikutip oleh **Canggara** dalam bukunya ***Pengantar Ilmu Komunikasi***, yaitu:

**“Komunikasi adalah proses dimanasuatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.**

**(2010:20)**

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul ***Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*** bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: ***Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?***

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu,yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/ channel/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

* 1. **Pengertian Komunikasi Massa**

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003: 188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang *(mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)*. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kornunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi -keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) :

**"*Mass communicatioti is the tehnologically and institutionally based'production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies".* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dan arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003: 188).**

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itumenghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi, Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh rnasyarakat industri. (Elvinaro Ardianto, 2007:04)

Sedangkan dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** karangan **Effendi** komunikasi massa memiliki pengertian yaitu: **“Komunikasi yang menggunakan media massa.” (1984: 20)**

Dalam buku **Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat** karya **Widjaja**, Komunikasi Massa didefinisikan: **“Komunikasi yang ditujukan kepada massa” (1993: 19).**

Berbagai pengertian atau definisi mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari proses komunikasi ini adalah media massa sebagai salurannya untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu secara masal.

* + 1. **Ciri Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mempunyai beberapa karakteristik khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang juga dijelaskan oleh **Ardianto dan Komala** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** yaitu:

* 1. **Komunikasi massa berlangsung satu arah. Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penontonnya tentang pesan yang ia sampaikan.**
	2. **Komunikator pada komunikasi massa terlembaga. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga.**
	3. **Pesan bersifat umum. Pesan ini bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.**
	4. **Media komunikasi massa menimbuklakan keserempakan. Ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.**
	5. **Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikan dari komunikasi massa bersifat heterogen yakni tidak saling mengenal satu sama lain dan berasal dari seluruh status sosial, umur, jenis kelamin, agama, ras, suku, budaya dan lain-lain (1984: 35).**
	6. **Umpan balik tertunda. Umpan balik sebagai respon memiliki faktor penting dalam bentuk komunikasi seringkali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan oleh komunikan.**

Selain itu komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang juga dijelaskan dalam karya**Cangara,** yaitu :

1. **Sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanin. Sumber juga merupakan lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi dan sebagainya. Karena itu proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana dan lebih rumit.**
2. **Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baiknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Tetapi dengan perkembangan komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik sperti radio dan televisi maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar.**
3. **Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak dan luas, ia mampu mengatasai jarak dan waktu, serta tahan lama bila didokumentasikan. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya (1998: 36).**

Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannya pun beragam.

* + 1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi dari komunikasi massa dijelaskan **Dominic (2001)** dan dikutip oleh **Elvinaro Ardianto dan Komala** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** yaitu:

1. ***Surveilance* (pengawasan)**
2. ***Interpretation* (penafsiran)**
3. ***Linkage* (Pertalian)**
4. ***Transmission of Value* (Penyebaran nilai-nilai)**
5. ***Entertainment* (Hiburan) (2006:16-23)**

Manfaat yang begitu besar dari komunikasi massa harusnya patut kita syukuri dangan memanfaatkannya serta mengembangkannya komunikasi massa tersebut sebaik mungkin, agar dengan komunikasi massa ini interaksi antar masyarakat satu bangsa bisa terjalin dengan baik sesuai dengan tujuan dari komunikasi massa itu sendiri.

* 1. **Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *“journ”.* Dalam bahasa perancis,*“journ”* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus bahasa inggris, “journal” diartikan sebagai majalah, surat kabar, diary (catatan harian). Sedangkan *“journalistic”* diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak.

Istilah jurnalistik juga berasal dari bahasa yunani kuno, “du jour” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak, merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut acta dimana pada zaman romawi kuno yang dibawah pemerintahan Raja Julius Caesar, *acta diurna* adalah papan pengumuman (semacam majalah dinding pada masa sekarang) yang dipasang dipusat kota agar diketahui rakyat, berisi informasi hasil rapat para senator dalam pemerintahan Julius Caesar.

Jurnalistik sangat berkaitan erat dengan pers, bisa dikatakan jurnalistik dan pers seperti aspek jiwa dan raga, jurnalistik merupakan aspek jiwa karena merupakan daya yang menghirup tubuh pers, sedangkan pers adalah raganya, ia konkrit dan nyata serta merupakan perwujudan dari jurnalistik itu sendiri, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya.

Secara sederhana, **Effendi**, dalam bukunya Ilmu **Komunikasi, Teori, dan Praktek**, mendefinisikan bahwa: “**Jurnalsitik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai peliputan sampau penyebarannya kepada masyarakat. (2005:151).”**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan pengelolaan laporan harian yang dapat mempengaruhi khalayak dengan cara menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi melalui media massa cetak atau media massa elektronik.

**Wahyudi** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi** menjelaskan bahwa:

**Ilmu jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan (applied science) dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. (1996:1).**

Pengertian diatas menyatakan bahwa kegiatan pencarian, pengumpulan, penyeleksian dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita adalah suatu karya jurnalistik. Dalam penyajiannya kepada masyarakat melalui media massa periodik cetak maupun elektronik. Selain itu dalam kegiatan jurnalistik dituntut adanya kecepatan dalam pencarian pengolahan dan penyampaian informasi yang seluas-luasnya dengan ketepatan berita disertai dengan kelengkapan data dan fakta atas berita tersebut.

**Sumadiria** yang mengutip adinegoro dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** menegaskan bahwa: **Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokonya member pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (2005:3).**

Hal ini menunjukan bahwa segala bentuk pemberitaan yang layak untuk diketahui oleh masyarakat banyak, harus segera disebarluaskan, karena masyarakat ingin memperoleh berita yang aktual atau masih hangat untuk diketahui. Maka sebagai jurnalis dalam menyampaikan informasi dituntut untuk sigap dan cekatan dalam menyajikan berita.

* + 1. **Jenis-Jenis Jurnalistik**

Dalam dunia jurnalistik terdapat beberapa jenis jurnalistik yang dapat menjadi acuan bahkan karakteristik suatu media massa, baik itu media massa cetak ataupun media massa elektronik. Jenis-jenis jurnalistik ini ada yang bersifat baik tetapi ada pula yang buruk.

**Romli** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Praktis** menjelaskan, bahwa jenis-jenis jurnalistik meliputi:

1. ***Jazz journalism*, yaitu Jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal sensasional, menggemparkan atau menggegerkan.**
2. ***Adversary journalism*, yaitu jurnalistik yang membawa misi pertentangan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa.**
3. ***Goverment-say-so-journalism*, yaitu jurnalistik yang memberitakan apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya koran pemerintah.**
4. ***Checkbook journalism*, yaitu jurnalistik untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang kepada sumber berita.**
5. ***Alcohol journalism*, yaitu jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.**
6. ***Crusade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu.**
7. ***Electronic journalism*, yaitu pengetahuan tentang berita-berita yang disiarkan melalui media massa modern seperti televisi, film, radio kaset, dan sebagainya.**
8. ***Junket journalism* (foto foya-foya), yaitu penulis jurnalistik tercela, yakni wartawan yang mengadakan perjalanan jurnalistik atas biaya dan perjalanan yang berlebihan yang diongkosi di pengundang.**
9. ***Gutter journalism* (jurnalistik kasak-kusuk), yaitu teknik jurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang seks dan kejahatan.**
10. ***Gossip journalism* (jurnalistik kasak-kusuk), yaitu jurnalistik yang lebih menekankan pada berita-berita kasak-kasuk dan isu kebenarannya masih sangat diragukan.**
11. ***Development journalism* (jurnalistik pembangunan) yaitu jurnalistik yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional negara dan bangsanya. (1999:70)**

Dari jenis-jenis jurnalsitik yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa jurnalistik mengandung aliran-aliran sendiri yang beragam jenisnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan visi misi, tujuan dan kepentingan tersendiri dalam tubuh masing-masing media.

* + 1. **Pengertian, Karakteristik dan Fungsi Pers**

Istilah ***pers*** berasal dari bahasa Belanda, yang berarti dalam bahasa Inggris berarti ***press*.** Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknafiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (**Effendy,1994**).

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk pers elektrolit, radio siaran, dan televisi siaran. Sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada pers cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletein kantor berita.

Meskipun pers mempunyai dua pengertian seperti diterangkan di atas, pada umumnya orang menganggap pers itu pers cetak: surat kabar dan majalah. Anggapan umum seperti itu disebabkan oleh ciri khas yang terdapat pada media itu, dan tidak dijumpai pada media lain.

Ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

**komunikasi dengan menggunakan pers; proses berlangsung satu arah; komunikatornya melembaga; pesan bersifat umum; medianya menimbulkan keserempakan; dan komunikannya bersfat heterogen (Effendy, 1994).**

Sedangkan **Sumadiria** mengatakan karakteristik pers dalam buku **Juarnalistik Indonesia** adalah sebagai berikut:

**1. Periodesitas. Pers harus terbit secara teratur, periodek, misalnya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan sebagainya. Pers harus konsisten dalam pilihan penerbitannya ini.**

**2. Publisitas. Pers ditujukan (disebarkan) kepada khalayak sasaran yang sangat heterogen. Apa yang dimaksud heterogen menunjuk dua hal, yaitu geografis dan psikografis. Geofrafis menunjuk pada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, dan sebagainya. Sedangkan psikografis menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan, adat istiadat, dan sebagainya.**

**3. Aktualitas. Informasi apapun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. Secara etimologis, aktualitas (actuality) mengandung arti kini dan keadaan sebenarnya, secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi: kalender;waktu; masalah. Aktualitas kalender berarti merujuk kepada berbagai peristiwa yang sudah tercantum atau terjadwal dalam kalender. Aktualitas waktu berkaiutan dengan peristiwa yang baru saja terjadi, atau sesaat lagi akan terjadi. Aktualitas masalah berhubungan dengan peristiwa yang dilihat dari topiknya, sifatnya, dimensi dan dampaknya, kharakteristiknya, mencerminkan fenomena yang senantiasa mengandung unsur kebaruan.**

**4. Universalitas. Berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya.**

**5. Objektivitas. Merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca. (2005:35)**

Karakteristik tersebut dipenuhi, baik oleh pers cetak surat kabar dan majalah maupun oleh pers elektrolit radio dan televisi. Kendati demikian, antara pers cetak dan pers elektrolit itu terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan-pesan yang disiarkan oleh pers elektrolit hanya diterima sekilas dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-pesan yang disiarkan pers cetak dapat diulangkaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan.

Pers adalah lembaga kemasyarakatan, sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian maka pers tidak hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lain. Bersama-sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya itu, pers berada dalam keterikatan organisasi yang bernama negara, karenanya pers dipengaruhi bahkab ditentukan oleh falsafah dan sistem politik negara tempat pers itu hidup. Pers di negara dan di masyarakat tempat ia berada bersama mempunyai fungsi yang universal. Akan tetapi, sejauh mana fungsi itu dapat dilaksanakan bergantung pada falsafah dan sistem politik negara tempat pers itu beroperasi.

**Fred S. Siebert**, **Theodore Peterson** dan **Wilbur Schramm (1963)**, dalam ***Four Theories of the Press*** membedakan teori pers ke dalam: **teori pers otoriter, teori pers liberal, teori pers komunis, teori pers tanggungjawab sosial.**

Bagaimana dengan pers di Indonesia? Pengertian pers di Indonesia sudah jelas sebagaimana tercantum pada **Undang-undang nomer 40 tahun 1999,** seperti tersurat sebagai berikut:

**Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, megolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.**

Definisi pers tersebut menunjukkan bahwa pers di Indonesia tegas-tegas merupakan lembaga kemasyarakatan bukan lembaga pemerintah, bukan terompet pemerintah. Dengan kata lain, pers kita menganut teori tanggung jawab sosial. Mengenai hal ini secara jelas dicantumkan pada pasal **15 (tentang peran dewan pers dan keanggotaan dewan pers), dan pasal 17 (tentang peranan masayarakat dalam kehidupan pers) UU no 40 tahun 1999.**

**Ibarat sebuah bangunan, pers hanya akan bisa berdiri kokoh apabila bertumpu pada tiga pilar penyangga utama yang satu sama lain berfungsi saling menopang (Haris Sumadiria, 2004). Ketiga pilar itu adalah:**

**1. Idealisme. Dalam pasal 6 UU Pers no 40 tahun 1999 dinyatakan, pers nasional melaksanakan peranan sebagai: a. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui; b. Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi dan hak-hak azasi manusia serta menghormati kebhinekaan; c. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan infoemasi yang tepat, akurat, dan benar; d. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum; e. Memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Maknanya, bahwa pers harus memiliki dan mengemban idealisme. Idealisme adalah cita-cita, obsesi, sesuatu yang terus dikejar untuk dijangkau dengan segala daya dan cara yang dibenarkan menurut etika dan norma profesi yang berlaku serta diakui oleh masyarakat dan negara. Menegakkan nilai0nilai demokrasi dan hak asasi manusia, memperjuangkan keadilan dan kebenaran, adalah contoh idealisme yang harus diperjuangkan pers. Dasarnya, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 ayat (1) UU no 40 tahun 1999, pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.**

**2. Komersialisme. Pers harus mempunyai kekuatan dan keseimbangan. Kekuatan untuk mencapai cita-cita itu, dan keseimbangan dalam mempertahankan nilai-nilai profesi yang diyakininya. Agar mendapat kekuatan, maka pers harus berorientasi kepada kepentingan komersial. Seperti ditegaskan pasal 3 ayat (2) UU no 40 tahun 1999, pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga ekonomi, penerbitan pers harus dijalankan dengan merujuk pada pendekatan kaidah ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Secara manajerial perusahaan, pers harus memetik untung dan sejauh mungkin menghindari kerugian. Dalam kerangka ini, apapun sajian pers tak bisa dilepaskan dari muatan nilai bisnis komersial sesuai dengan pertimbangan dan tuntutan pasar. Hanya dengan berpijak pada nilai-nilai komersial, penerbitan pers bisa mencapai cita-citanya yang ideal.**

**3. Profesionalisme. Profesianalisme adalah isme atau paham yang menilai tinggi keahlian profesional khususnya, atau kemampuan pribadi pada umumnya, sebagai alat utama untuk mencapai keberhasilan. Seseorang bisa disebut profesional apabila dia memenuhi lima ciri berikut: a. memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui penempaan pengalaman, pelatihan, atau pendidikan khusus di bidangnya; b. mendapat gaji, honorarium atau imbalan materi yang layak sesuai dengan keahlian, tingkat pendidikan, atau pengalaman yang diperolehnya; c. seluruh sikap, perilaku dan aktivitas pekerjaannya dipagari dengan dan dipengaruhi oleh keterikatan dirinya secara moral dan etika terhadap kode etik profesi; d. secara sukarela bersedia untuk bergabung dalam salah satu organisasi profesi yang sesuai dengan keahliannya; e. memiliki kecintaan dan dedikasi luar biasa luar biasa terhadap bidang pekerjaan profesi yang dipilih dan ditekuninya; f. tidak semua orang mampu melaksanakan pekerjaan profesi tersebut karena untuk menyelaminya mensyaratkan penguasaan ketrampilan atau keahlian tertentu. Dengan merujuk kepada enam syarat di atas, maka jelas pers termasuk bidang pekerjaan yang mensyaratkan kemampuan profesionalisme.**

Secara umum, dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi. Seperti dalam buku ***Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature* Haris Sumadiria *(2005)*** mengemukakan fungsi pers meliputi hal-hal sebagai berikut :

**a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*) : menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang paling utama. Khalayak ramai mau berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi tentang sebuah persitiwa yang terjadi dan sebagainya.**

**b. Fungsi mendidik (*to educate*) : sebagai saranan pendidikan massa, surat kabar dan sebagainya memuat tulisan-tulisan yang mengandung ilmu pengetahuan sehingga para pembaca bertambah pengetahuannya.**

**c. Fungsi menghibur ( *to entertain* ) : hal-hal yang bersifat hiburan sering ditampilkan di media massa untuk mengimbangi berita-berita tentang hal-hal berat.**

**d. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) : dengan fungsi ini pers menjadi begitu penting dalam sebuah kehidupan masyarakat bahkan bangsa sekalipun. Biasanya artikel-artikel yang terkait dengan fungsi ini ada pada kolom tajuk rencana, opini dan berita-berita.**

**e. Fungsi menghubungkan dan menjembatan (*to mediate*) : pers mempunyai fungsi sebagai penghubung atau jembatan antara masyarakat dan pemerintah atau sebaliknya. Komunikasi yang tidak dapat tersalurkan melalui jalur resmi atau kelembagaan dapat dialihkan via pers. (2005:1)**

* 1. **Pengertian Berita**

Berita atau news merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik yang menjadi sajian utama sebagian besar media massa disamping karya jurnalistik lainnya, oleh sebab itu proses penyajian berita dari mulai mecari, mengolah danmenyebarluaskan melalui media massa menjadi tugas pokok dati proses jurnalistik, bahwa: Berita atau news merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik yang Defmisi berita, Sumadria dalam bukunya jurnalistik Indonesia menyatakan

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkalaseperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (2005:1) Dari definisi di atas berita yang diinformasikan harus merupakan fakta yang ada, berita itu disampaikan tidak hanya menunjukan pada pers atau mediamassa dalarn arti sempit. Melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internetatau media massa dalam arti luas dan modern" berita pada awalnya hanya dimilikitelevisi, dan internet. Tak ada media tanpa ada berita, sebagaimana halnya tidakada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebunzran dasar *(basic need)* masyarakat modern seluruh dunia termasuk kita sebagai khalayak yangmembutuhkan informasi dan berita sebanyak-banyaknya.

* + 1. **Karakteristik Berita**

Setiap hari banyak kejadian peristiwa mana yang dikatakan berita dan mana yang diberitakan, maka berita harus memiliki "karakteristik utama". Ditegaskan **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik indonesia Karakteristik Berita**, antara lain:

1. **Keluarbiasaan**

**Berita adalah sesuatu yang luar biasa, dapat dilihat dari lima aspek lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa.**

1. **Kebaharuan**

**Berita adalah peristiwa terbaru, apa saja perubahan penting yang terjadi berarti, nama ban berulang tapi peristiwa dan sejarah tidak akan pernah berubah.**

1. **Akibat**

**Berita adalab sesuatu yang berdampak luas, dampak suatu pemberitaan bergantung kepada beberapa hal: seberapa banyak khalayak itu terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak, segera tidaknya efek berita itu kepada khalayak media Massa melaporkan**

1. **Aktual**

**Berita adalah peristiwa yang -sedang atau baru terjadi, kebaruan terbagi kepada tiga kategori: Aktual kalender, aktual waktu, dan aktual masalah.**

1. **Kedekatan**

**Kedekatan mengandung arti kedekatan geografis dan kedekatan psikologis**

1. **Orang Penting**

**Berita tentang orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, publik figur. (2005:3).**

**Romli** dalam bukunya**Jurnalistik Terpadu**, menuturkan antara lain:

1. **Aktual**

**Artinya adalah peristiwa terbaru, terkini, atau hangat *(up to date) ,*sedang atau baru saja terjadi. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah yaitu informasi tentang sesuatu yang baru.**

1. **Faktual**

**Yakni adanya fakta, benar-benar terjadi bukan fiksi (rela belaka).**

1. **Penting**

**Penting disini meliputi dua hal. Pertama, besar kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa *prominence*), kedua besar kecilnya peristiwa pada masyarakat (*concequences*), artinya menyangkut kepentungan orang banyak atau berdampak kepada masyarakat.**

1. **Menarik**

**Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiousty*) dan minat membaca (*Interesting*). (2003:48)**

**Ishwara** dalarn bukunya **Catatan - Catatan Jurnalisme Besar,** menegaskan bahwa dalam menulis berita harus ada unsur penulisan berita yaitu:

1. **Siapa (*who*)**

**Dapatkanlah nama terlengkap dari orang-orang yang terlibat dan selalu mencekal ejaannya untuk ketelitian**

1. **Apa (*what*)**

**Dapatkanlah cerita tentang apa yang telah terjadi informasi yang ditulis nenurut apa yang terjadi.**

1. **Kapan (*when*)**

**Berita yang dituIis itu di catat menurut kapan peristiwa itu terjadi.**

1. **Dimana (*where*)**

**Gambarkan dimana berita itu terjadi dan dicatat secara jelas.**

1. **Mengapa (*why*)**

**Memahami dan mengerti apa yang menjadi penyebab peristiwa itu.**

1. **Bagaimana (*how*)**

**Cari tahu dengan banyak tentang bagaimana informasi biasa terjadi.**

1. **Lalu Apa (*so what*)**

**Apa dampak bagi orang-orang yang terlibat dalam peristiwa dan dampaknya bagi pembaca. (1995:12)**

* + 1. **Jenis-jenis Berita**

Kegiatan jurnalistik yang merupakan tugas dari seorang wartawan pada mulanya tidak akan mungkin langsung mampu menulis pelaporan investigatif. Jenis pelaporan tersebut hanya bisa dikuasai dan dilakukan oleh wartawan senior.

Tahap demi tahap seorang wartawan harus melewati semua tingkatan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistiknya.

Jenis tahapan atau tingkatan tersebut dapat kita kutip dari buku **Sumadiria** yang berjudul **Jurnalistik Indonesia**, yaitu berita berdasarkan jenisnya :

1. ***Elementary*, mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*).**
2. ***Intermediate*, meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan-khas (*feature story report).***
3. **Advance, menunjuk pada pelaporan mendalam (dept reporting), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).(2005:68-69)**

Berita yang berdasarkan jenisnya atau tingkatan yang ada dalam sebuah profesi seorang wartawan dari awal dia berkarier hingga sampai menjadi seorang yang profesional dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Selain itu juga menurut **Sumadiria** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia**, mengenai berita memiliki jenis berdasarkan penulisannya, yaitu :

1. ***Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, dan how* (*5W + 1H*).**
2. ***Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report* yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah depth report tentang pidato pemilihan calon presiden. Reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.**
3. ***Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita langsung seperti tidak peduli dengan hubungan atau keterkaitan antara berita yang satu dan berita yang lain.**
4. ***Interpretative report* lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*. Berita *interpretatif* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa *kontroversial.* Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Karena laporan interpretatif bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta, maka sebagian pembaca menyebutnya sebagai “opini”.**
5. ***Feature story* berbeda dengan *straight news, depth news*, atau *interpretative news*. Dalam laporan-laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.**
6. ***Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengentahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang.**
7. ***Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan *interpretatif*. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan *kontroversi*. Namun demikian, dalam laporan *investigatif*, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.**
8. ***Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji didepan sidang pendapat umum. *Editorial* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. (2005:69-71)**

Jenis-jenis berita yang telah diuraikan diatas akan mempermudah para wartawan dalam mengolah berita agar isi dari berita dan gaya penyampaiannya, dengan adanya jenis-jenis berita tersebut pula pembaca akan lebih paham untuk membaca suatu berita.

* + 1. **Unsur-unsur Berita**

Unsur berita merupakan bagian yang ada dalam sebuah berita. Sifat berita yang selalu ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu berita, sehingga berita menjadi sebuah ringkasan. Dan pada umumnya berita memuat lengkap unsur-unsurnya. Menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi*.*, mengenai unsur-unsur yang lazim terdapat dalam berita atau yang sering disebut **5W + 1H**, yaitu :

1. ***What*, peristiwa apa yang terjadi.**
2. ***Who*, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu.**
3. ***When*, kapan terjadi peristiwa tersebut.**
4. ***Where*, dimana peristiwa itu terjadi.**
5. ***Why*, mengapa peristiwa itu terjadi.**
6. ***How*, bagaimana kejadiannya. (2006 : 9)**

Unsur-unsur berita tidak harus seluruhnya terdapat dalam berita, akan tetapi unsur berita terdapat secara tercampur baur. Kadang-kadang dalam sebuah berita hanya terdapat dua unsur saja atau beberapa unsur saja, akan tetapi kadang-kadang seluruh unsur berita terdapat dalam berita yang memungkinkan berita menjadi lebih baik. Dengan memahami unsur yang telah diuraikan diatas, berita dapat menarik perhatian pembaca. Dalam hubungan ini patut dikemukakan bahwa unsur berita akan selalu dijumpai dalam setiap unsur berita.

* + 1. **Nilai Berita**

Nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Nilai berita merupakan patokan yang berarti bagi reporter. Dalam buku yang berjudul Dinamika Komunikasi*.*yang dikarang oleh **Effendy**, menguraikan tradisi jurnalistik barat merumuskan 5 nilai berita, yaitu :

**1*. Consequences*, besar kecilnya dampak peristiwa terhadap masyarakat.**

**2. *Human Interest*, menarik atau tidaknya dari segi ragam cara hidup manusia.**

***3. Prominance*, besar kecilnya ketokohan orang yang terlibat dalam peristiwa.**

***4. Proximity*, jauh dekatnya lokasi peristiwa dari orang yang mengetahui beritanya.**

***5. Timelinass*, baru tidaknya atau penting tidaknya saat peristiwa itu terjadi. (2006 : 9)**

Seperti yang telah disimpulkan diatas nilai berita mempermudah reporter untuk mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan. Nilai berita juga sangat penting bagi para editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas. Dalam arti lebih seletif untuk menyebarluaskan suatu berita.

* + 1. **Unsur-Unsur Layak Berita**

Sebuah berita layak diangakat sebagi sebuah berita karena berita tersebut dipandang memiliki nilai berita (*news value*). Semakin tinggi beritanya semakin layak berita diangkat sebagi berita. Menarik tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa untuk diangkat sebagia berita akan sangat bergantung kepada berbagai factor. Peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi tertentu juga bisa dipandang sebagai layak berita (*news worthy*) karena umumnya memiliki karakteristik.

**Subandy** dalam bukunya yang berjudul **Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Publik** menjelaskan sebuah berita layak berita karena memiliki nilai-nilai berita dengan ciri-ciri sebagi berikut :

1. **Berita tidak biasa (*anusual*)**
2. **Berita itu baku (*news*)**
3. **Berita itu menginformasikan dan menjelaskan dengan cepat (*quickly* *informs and explain*)**
4. **Berita itu memiliki daya tarik yang luas dan umum (*aboard, general appead*)**
5. **Berita itu lokal (*local*)**
6. **Berita itu memiliki dampak (*impact*)**
7. **Berita itu menarik (*interesting*)**
8. **Berita itu tepat pada waktunya (*timely*)**
9. **Berita out dekat (*nearby*)**
10. **Berita itu informasi (*information*)**
11. **Berita itu konflik (*conflict*)**
12. **Berita itu tentang manusia (*about people*)**
13. **Berita itu meilbatkan orang-orang terkenal (*prominent people*)**
14. **Berita itu mengjutkan (*suprising*) (2010;32)**

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menetukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagi pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkndisikan pendekatan propesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

* 1. **Penulisan Berita**

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, [Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Internet), atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

 Laporan berita merupakan tugas profesi [wartawan](http://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan), saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

 **2.5.1 Prinsip Penulisan Berita**

 Basis [penulisan berita](http://www.anneahira.com/penulisan-berita.htm) adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dan bukan gagasan atau pendapat dari penulis. Karena menerangkan tentang berita, penulisan berita minimal harus memuat hal-hal yang ingin diketahui oleh pembaca.

 Setiap pembaca berita selalu ingin mengetahui peristiwa apa yang terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa saja yang terlibat, di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana runtutan kejadian peristiwa itu. Secara sederhana, prinsip ini menjadi paradigma dasar bagi tiap penulisan berita dan dikenal dengan rumus 5W+1H.

 Dalam menuliskan suatu peristiwa, penulis harus bisa menjaga jarak dengan subjek berita agar tidak melibatkan emosinya. Netralitas penulisan berita memiliki nilai penting.

Penulis berita secara etis tidak boleh menghakimi atau mengambil kesimpulan atas terjadinya suatu peristiwa karena itu di luar domainnya. Ada pihak lain yang lebih berwenang untuk mengambil kesimpulan atas suatu peristiwa.

**2.5.1.1Penulisan Berita Membentuk Opini**

 Penulisan berita dalam suatu media, mau tidak mau akan berdampak pada pembentukan opini tertentu bagi masyarakat. Opini masyarakat (*common opinion*) terhadap suatu berita bisa positif dan bisa juga negatif.

 Yang patut disadari juga, terbentuknya opini sebagai akibat dari suatu penulisan berita bisa menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu.

 Misalnya, pemberitaan tentang kasus penculikan anak yang masiv di media massa. Pemberitaan ini telah mengakibatkan sebagian masyarakat waspada dan bersikap *over* protektif.

 Sayangnya, hal ini juga diikuti dengan makin meningkatnya rasa curiga terhadap orang asing yang masuk ke wilayahnya. Akibatnya, seperti kita lihat di TV, banyak kasus pengeroyokan terhadap orang asing yang melintas atau mampir di suatu wilayah tertentu karena korban dicurigai sebagai pelaku penculikan anak.

 Tentu saja kita tidak ingin berita yang kita tulis malah makin memperkeruh suasana atau menimbulkan korban orang yang tidak bersalah hanya karena rasa curiga dan prasangka sehubungan dengan berita yang kita tulis.

Permasalahan berikutnya, penulisan berita yang berkaitan dengan profil seseorang atau produk ada kalanya hanya kedok dari suatu kegiatan public relation yang dimaksudkan untuk membangun citra. Berita yang seperti ini sering tidak berimbang dalam menceritakan profil seseorang atau produk karena biasanya hanya mengeksploitasi sisi positifnya.

 Tulisan yang seperti ini secara hakiki tidak termasuk penulisan berita, tetapi penulisan artikel *advertorial* atau pariwara. Dengan kedudukan yang demikian jelas, subjek berita harus membayar kepada media massa yang memuatnya.

 Kecenderungan untuk memanipulasi pariwara sebagai berita sudah jamak dilakukan media saat ini. Memang sang pemimpin redaksi bisa berkelit bahwa tulisan itu adalah pariwara karena ditandai dengan titik api. Sayangnya, tanda itu tidak diketahui oleh masyarakat secara luas.

 Penulisan berita seperti ini sebenarnya dimaksudkan untuk memanipulasi masyarakat. Dengan harapan, kesadaran masyarakat bisa termanipulasi ketika membaca iklan berita tersebut, serta bisa mengambil simpulan bahwa apa yang tertulis di situ adalah benar dan objektif.

**2.5.1.2Teknik Penulisan Berita**

 Sebuah berita ditulis dengan menggunaan teknik penulisan beritayang benar, sebelum membahas seputar teknik penulisan berita, ada baiknya kita ketahui dulu unusr-unsur berita itu sendiri. Berikut unsur-unsur berita yang harus diketahui.

1. Aktual (baru). Informasi-informasi baru lebih mempunyai nilai berita daripada kejadian-kejadian yang sudah terjadi di masa lalu.
2. Jarak (jauh atau dekat). Para pembaca berita lebih tertarik dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dibanding dengan peristiwa yang terjadi jauh dari tempat mereka.
3. Penting. Suatu hal atau peristiwa menjadi berita ketika hal tersebut dianggap penting karena berpengaruh pada kehidupan secara langsung, misalnya UU larangan merokok di tempat umum.
4. Akibat. Sebuah peristiwa menjadi berita karena mempunyai dampak yang besar, misalnya penayangan film *Fitna* di situs YouTube.
5. Pertentangan atau konflik.
6. Dunia seks, misalnya kasus perceraian, perselingkuhan, dan lain-lain.
7. Ketegangan, misalnya seperti ketika berlangsungnya pelantikan presiden.
8. Kemajuan-kemajuan, inovasi baru, dan perubahan.
9. Emosi, segala hal yang jika diberitakan akan membuat marah, sedih, dan kecewa. Misalnya, kabar tentang bayi baru lahir yang ditemukan di tempat sampah.
10. Humor. Artinya, berisi hal-hal lucu.

 Bagaimana cara penulisan berita yang baik dan benar? Agar hasil penulisan berita yang dibuat menjadi enak dibaca oleh mayarakat, dibutuhkan sedikit teknik untuk penulisan berita. Berikut ini akan disajikan teknik-teknik penulisan berita yang mudah-mudahan membantu para jurnalis pemula dalam penulisan berita.

1. Teknik pertama penulisan berita adalah penulisan judul berita. Buatlah judul berita dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas, tetapi tetap dapat menyampaikan pokok berita secara menyeluruh. Judul yang dibuat menarik dalam penulisan berita, pasti hal ini akan membuat pembaca lebih tertarik terhadap isi berita tersebut.
2. Teknik kedua penulisan berita adalah memahami unsur 5W+1H, yaitu *What* (apa), *Where* (di mana), *When* (kapan),*Why* (mengapa), *Who* (siapa), dan *How* (bagaimana). Dalam penulisan berita, kumpulkanlah bahan berita secara lengkap dari narasumber yang valid. Bahan dan narasumber dalam penulisan berita adalah hal yang cukup penting untuk dituliskan sehingga penulisan berita tersebut dianggap facktual, akurat, dan juga bertanggung jawab.
3. Teknik ketiga penulisan berita adalah susunan berita. Susunlah berita dengan  baik sehingga penulisan berita yang berisi suatu informasi mampu disampaikan secara akurat, jelas, dan menarik tentunya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita haruslah menarik bagi para pembaca. Susunan berita yang ditulis secara kronologis akan membuat para pembaca menaganggap berita tersebut sebagai sebuah cerita. Hal ini tentunya berbeda jika penulisan berita disajikan dengaqn susunan yang tidak sistematis atau tidak tuntas.
4. Teknik keempat penulisan berita adalah bahasa. Bahasa merupakan elemen penting dalam penulisan berita. Oleh karena itu, pakailah bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca (dari semua kalangan).
5. Teknik kelima penulisan berita adalah cara menulis berita. Penulisan berita atau menulis berita artinya menyuguhkan informasi dengan akurat dan sesuai dengan fakta. Penulisan berita yang baik yaitu penulisan berita yang tidak menggurui, tetapi memperlihatkan atau menyajikan.
	1. **Analisis Wacana**

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana tetapi apa yang dinamakan wacana itu tidak hanya sesuatu yang tertulis, karena sebuah pidato juga termasuk wacana. Jadi kita mengenal wacana lisan dan tulisan ini sejalan dengan pendapat **Henry Guntur Tarigan** bahwa ‘istilah wacana digunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.

**Samsuri** dalam Bukunya menyatakan bahwa :

**Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri dari seperangkat kaliamat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunkan bahasa lisan dan dapat pula mengunkan bahasa tulisan (2004:10)**

Sementara **Eriyanto** dalam Bukunya **Anaisis Wacana** mendefinisikan : “**Analisis Wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan” (2005:5).** Wacana merupakan praktikan sosial yang menyebabkan sebuah hubungan dialeksis antara peristiwa yang diwawancarakan dengan konteks social, budaya, ideology tertentu. Disini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk mempersentasikan maksud si pembuat wacana.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Secara ringkas dan sederhana, teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan, oleh karena itu dinamakan Analisis Wacana.

Model yang digunakan lah **Van Djik**  disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut **Van Djik,** penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita meperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Analisis wacana menkekankan wacana adalah bentuk interaksi, menurut **Van Djik,** sebuh wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan, pertanyaan, tuduhan, atau ancaman. Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasikan atau mempersuasikan orang lain untuk melakukan diskriminasi.

Penelitian atas wacana tidak hanya cukup mendasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dai suatu praktek produksi yang harus juga diamati tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dan dalam analisis wacana unsur pentng dalam analisis adalah penefsiran. Tanda dan elemen yang ada dalam teks dapat ditafsirkan secara mendalam.

Analisis **Van Djik** menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita di produksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan, maupun dari masyarakat. Analisis wacana **Van Djik** adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis yaitu :

* 1. **dimensi teks yang diteli adalah bagimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu**
	2. **kognisi sosial dipengaruhi proses produk teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan**
	3. **konteks mepelajari bangunana wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (2008:24)**

 Dengan berorientasi pada penjabaran diatas, maka dapat diuraikan seacra jelas dalam gambar berikut ini :

**Gamabar 2.2**

**Model Analisis Wacana Van Djik**

Konteks

Kognisi sosial

Teks

*Sumber* : *Eriyanto* *Analisis Wacana Pengantar Analiais Teks Media*

 Van Djik melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur dari tingkatan yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Van Djik membaginya dalam tiga tingkatan, yaitu :

* 1. **Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.**
	2. **Suprastruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh.**
	3. **Struktur makro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar. (2008:226)**

 **Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana** menggambarkan struktur teks sebagi berikut :

**Tabel 2.1**

**Struktur Teks**

|  |
| --- |
| Strktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik / tema yang diangakat oleh suatu teks  |
| Suprastruktur Kerangaka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan  |
| Struktur MikroMakna lokal dari suatu teks yang diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks |

*Sumber : Eriyanto Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta*

**Tabel 2.2**

**Elemen Wacana Van Djik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STRUKTU WACANA | HAL YANG DIAMATI | ELEMEN |
| **Struktur Makro**  | **Tematik** **Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita** | **Topik** |
| **Suprastruktur** | **Skematik****Bagaimana bagian dan uraian berita diskemakan dalam teks berita utuh** | **Skema**  |
| **Struktur Makro** | **Semantik****Makna yang ingin ditekankan didalam teks berita. Misalnya dengan memberi detai pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detai sisi yang lain** | **Latar, Dtail, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisais** |
| **Struktur Mikro**  | **Sintaksis** **Bagaimana Kalimat (Bentuk Kalimat) yang dipilih**  | **Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti** |
| **Struktur Mikro** | **Stilistik** **Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita**  | **Laksikon** |
| **Struktur Mikro** | **Retoris****Bagaimana dan dengan cara penekanan yang dilakukan** | **Grafis, Metafora, Ekspresi** |

*Sumber : Eriyanto Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta : 2008*

**Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana** menggambarkan elemen-elemen struktur Wacana sebagai berikut :

1. **Tematik**

**Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringaksan, atau yang utama dari teks. Topic menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemeberiaatnnya. Topic menunjukkan konsep doninan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita.**

1. **Skematik**

**Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendhuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukan bagimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Berita umumnya secara hopotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan.**

1. **Latar**

**Latar Merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi skematik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.**

1. **Detail**

**Elemen wacana detail, berhubungan dengan control informasi yang ditamilkan seseorang. Detail yang lengakap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Hal yang menguntungkan komunikator/ pembuat teks akan diuraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dukurangi.**

1. **Maksud**

**Elemen wacana maksud, melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Eleman wacana maksud, menunjukan bagimana secara implicit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktek bahasa untuk menunjukan basis kebenaranya dan secara implisit pula menyingkirkan bersi kebenaran lain.**

1. **oherensi**

**Koherensi adalah tertalian atau jalianaan antar kata, atau kaliamat dalam yeks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk meliaht bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa.**

1. **Koherensi Kondisional**

**Koherensi Kondisional diantaranya ditandai dengan pemakaian anak kaliamat sebagai jenjelas. Anak kaliamat itu menjadi cermin kepentingan komunikator karena ia dapat memberikan keterangan yang baik atau buruk terhadap suatu pernyataan.**

1. **Koherensi pembeda**

**Koherensi Pembeda berhubungan dengan peryataan bagimana dua peristiwa atau fakta itu hendak deibedakan. Dua buah peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertandangan dan bersebrangan *(contrast)* dengan menggunakan koherensi ini.**

1. **Pengingkaran**

**Elemen wacana pengeingkaran adalah bentak praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembuyikan apa yang ingin diekspresikan secara implicit.**

1. **Bentuk Kaliamat**

**Bentuk kaliamat adalah segi sintaktis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang ditrangkan)**

1. **Kata Ganti**

**Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif . kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana.**

1. **Leksikon**

**Pada dasarnya elemen ini menandakan bagimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.**

1. **Pra-anggapan**

**Elemen wacana pra-anggapan *(persuppotion)* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya krbenarannya.**

1. **Grafis**

**Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditunjukan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dati teks. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasana atau untauk bagian lain yang tidak ingin ditunjukan. =**

1. **Metafora**

**Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagi ornamen atau bumbu dari suatu berita (2008;229-259)**

 Peyataan diatas menunjukan keseluruhan elemen dari suatu struktur wacana, bagimana suatu teks bisa terbentuk secara beraturan dan koheren bagimana suatu berita menceritakan seutuhnya latar belakang perstiwa seusai rumus pembuatan berita 5W+1H (*what, when, where, who, why, and how*) dan kaidah lainnya sehingga bisa menghasilkan wacana berita yang menerik, jelas serta dapat dipahami oleh pembaca.